

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati merupakan Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tahun 1989 sebagai alih fungsi dari SGO (Sekolah guru olah raga) berdasarkan SK Mendikbud RI No. 04321989, berlokasi di desa puri kecamatan Pati, Kabupaten Pati tepatnya di jalan Panglima Soedirman 6A, telepon (0295) 381279 dengan NPSN : 20339024. Sejak berdiri pada tahun 1989, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati telah meluluskan siswa yang unggul berbagai bidang, berdasarkan hasil penilaian dari badan akreditasi nasional, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati telah mendapatkan nilai A plus.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki predikat SKM (Sekolah kriteria mandiri) dan telah terakreditasi A, pada tahun pelajaran 2020/2021 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati membuka 12 kelas untuk siswa baru, namun tetap dibedakan menjadi dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Sebagai sekolah yang terakreditasi A dan merupakan sekolah standar nasional, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati telah memiliki fasilitas dan sarana prasarana memadai yang mampu menunjang efisiensi dan efektivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, meskipun lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati terletak di

pinggir jalan pantura yang ramai, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati telah mampu mencetak output berupa peserta didik yang berkualitas, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati mampu mencetak siswa berprestasi yang banyak menghasilkan lulusan berkualitas dan mampu menyalurkan siswa-siswanya ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun universitas-universitas ternama di Indonesia

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Adapun visi dan misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut:

Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

“Mantap dalam Kepribadian, Tumbuh Dan Berkembang dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Olah raga, Seni dan Budaya yang berwawasan Lingkungan”

Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

- a. Mengedepankan dan menjunjung tinggi tata nilai, sikap disiplin, etika, norma agama, dan budaya positif yang ada pada bangsa Indonesia
- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang optimal.
- c. Mendorong dan mengembangkan bakat dan prestasi akademik olahraga, seni dan budaya

- d. Mengembangkan pribadi cinta lingkungan dengan melakukan upaya penyelamatan, perlindungan dan pelestarian kekayaan alam hayati.
- e. Mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara, kemampuan bela Negara dan rela berkorban untuk bangsa dan Negara Kesatuan Republic Indonesia.

3. Data Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Adapun data guru sebagai berikut :

Tabel I

Data Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun 2020/2021

No	Nama Guru	Mengampu
1	Agus Salam, S.Ag., M.Pd.	PAI Islam
2	Ubaidillah, M.Pd.I	PAI Islam
3	Imam Nasro, M.Pd.	PAI Islam
4	Moh. Suparno, S.Ag.	PAI Islam
5	Yufianti Chinthiya Dewi, S.Pd.I	PA Kristen
6	Elon Jenri Paat, S.Pak.	PA Katholik
7	Priyatningsih, S.Ag.	PA Katholik
8	Ratna Yuniar P, S.TP	Kepercayaan
9	Subroto HS, S.Pd. M.Si	PKN
10	Devita Hewitiana	PKN
11	Ani Puji Astuti, S.Pd.	PKN
12	Drs. Harun Sohar	Bhs. Sastra Ind
13	Jumiarsih, S.Pd., M.Pd.	Bhs. Sastra Ind
14	Dra. Juleha Retnowati	Bhs. Sastra Ind
15	Tri Susilowati, S.Pd.	Bhs. Sastra Ind
16	Indria Pratiwi Sari, S.Pd. M.Hum	Bhs. Sastra Ind
17	Eko Yuli Rahayu, S.S.	Bhs. Sastra Ind
18	Masdar Helmy Rasyid, S.Pd.	Bhs. Sastra Ind
19	Drs. Sudarto, M.Pd.	Kepala Sekolah
20	Siti Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris
21	Dra. Dwi Julyanti Kustinah, M.Si.	Bahasa Inggris

22	Suryani, S.Pd.	Bahasa Inggris
23	Drs. Supriyadi, M.Si.	Bahasa Inggris
24	Kristina Marta Widayanti, S.Pd.	Bahasa Inggris
25	Eva Yudia Anugraheni, S.Pd.	Bahasa Inggris
26	Drs. Harjono	Sejarah
27	Drs. Triyono, M.Pd	Sejarah
28	Rahmantika, S.S	Sejarah
29	Dewi Ayun, S.Pd., M.Si.	Sejarah
30	Drs. Pandan Kusdarmanto	Penjas Orkes
31	Budiyono, S.Pd., M.Pd.	Penjas Orkes
32	Sri Angga Bagus S, S.Pd.	Penjas Orkes
33	Muhammad Iqbal, S.Pd.	Penjas Orkes
34	Herni Astutik, S.Pd.	Penjas Orkes
35	Drs. Mitakul Munir, M.Pd.	Matematika
36	Dra. Kiswati Cicik Sukei	Matematika
37	Agus Widhiyarso, S.Pd., M.Si.	Matematika
38	Drs. Tri Utoyo	Matematika
39	Indayati, S.Si.	Matematika
40	Aziz Asrofi, S.Pd. M.Si	Matematika
41	Suharminingsih, S.Pd., M.Pd	Matematika
42	Su'udi, S.Pd	Matematika
43	Salsabila Khoirunnisa, S.Pd.	Matematika
44	Drs. Jaka Murapriyanta, M.Pd.	Fisika
45	Dra. Siti Rukmi Murni	Fisika
46	Huritno, S.Pd.	Fisika
47	Finani Mas'udah, S.Pd.	Fisika
48	Drs. Suseno Murtiawan, M.Si.	Biologi
49	Natalie Nugrahani, S.P., M.Si.	Biologi
50	Kastini, S.Pd., M.Si.	Biologi
51	Eko Wahono, S.Pd., M.Si.	Biologi
52	Nurjayanti, S.Pd.	Biologi
53	Ria Anandra WP., S.Pd.	Biologi
54	Dra. Taty Suhartati, M.Si.	Kimia
55	Dra. Dwi Kus Iryani, M.Si.	Kimia
56	Drs. Winarno, M.Si	Kimia
57	Drs. Arif Budiono, M.Si.	Kimia
58	Dra. Muflikah Kushanani, M.Si.	Ekonomi/ Akuntansi
59	Anik Hastiyaningsih, S.Pd., M.Si	Ekonomi/ Akuntansi
60	Dra. Yunaji	Geografi
61	Yayuk Ismi R, S.Pd., M.Pd.	Geografi
62	Ayyun Nawati, S.Pd.	Sosiologi
63	Ali Muchlas, S.Pd., M.Pd	Geografi
64	Lutfi Fanni Uji A, S.E	Ekonomi

65	Drs. Niti Utomo	Seni Rupa
66	Ahmadi, S.Pd., M.Pd	Seni Musik
67	Daris, S.Tp.	PKWU
68	Fajar Adi Nugroho, S.Kom.	BK Kom / TIK
69	Anies Ma'ruf, S.T.	PKWU
70	Eri Nur Setiyani, S.Pd.	Bahasa Jawa
71	Retno Wulandari, S.S.	Bahasa Jawa
72	Silvia Oti Nugraheni, S.Pd.	Bahasa Jawa
73	Dyah Soeryandari, S.Pd., M.Si.	Bahasa Prancis
74	Nur Wasis, S.Pd.	PKN
75	Mujiannie, S.Pd., M.Si	BK
76	Drs. Subiyanto, M.Si.	BK
77	Dwi Haryono, S.Pd.	BK
78	Dra. Titik Haryani, M.Si	BK
79	Aniek Nihayatush S, S.Psi.	BK
80	Ratnawati, S.Pd.	BK
81	Risa Dyah Murdani, S.Pd.	BK

4. Data Peserta Didik

Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, peserta didik merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah, karena peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Berikut ini data peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati.

Tabel II

Data Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA	9 Kelas
2	X IPS	3 Kelas
3	XI MIPA	9 Kelas
4	XI IPS	3 Kelas
5	XII MIPA	9 Kelas
6	XII IPS	3 Kelas

Jumlah	33 Kelas
--------	----------

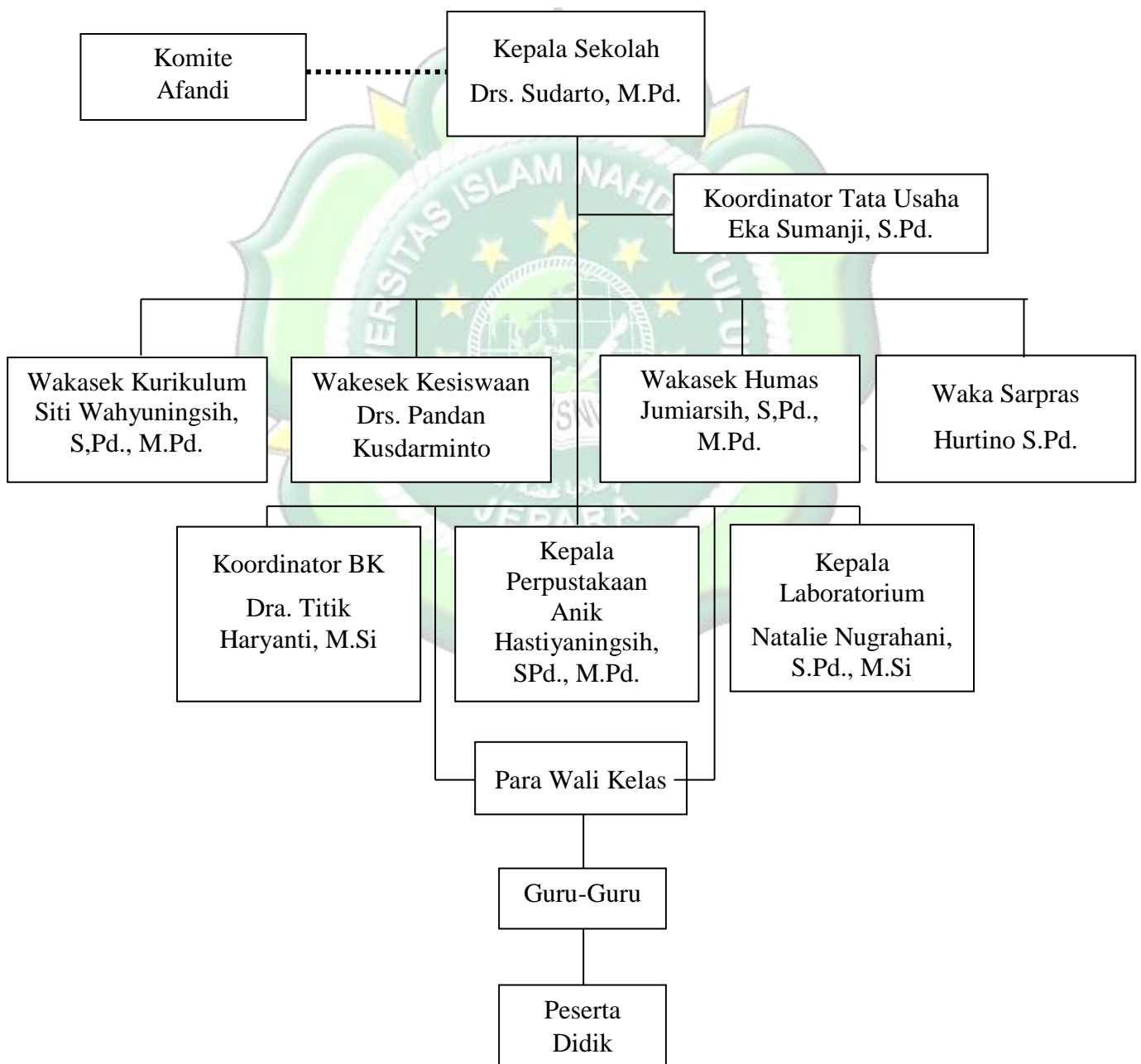
NB : Setiap kelas terdiri dari 36 Siswa

Jumlah Siswa = 33x36 Siswa = 1.288 Siswa

5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Tahun Pelajaran 2020/2021



B. Analisis Data

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati.

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas 3 Pati salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat sendiri merupakan seni bela diri yang cukup diperhatikan di Sekolah Menengah Atas 3 Pati dan banyak mendapatkan trofi sampai tingkat nasional. Hal tersebut dikarenakan adanya program terstruktur yang terencana demi kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Eko Wahono selaku pembina pencak silat sebagai berikut :

“ untuk pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati ini memang benar-benar kita perhatikan dari mulai perencanaan kegiatan hingga evaluasi. Dan itu semua masuk dalam program kerja pencak silat Sekolah Menengah Atas 3 Pati. Ketika perencanaan atau program kerja itu jelas maka akan lebih mudah kita melangkah dan menargetkan hasil sesuai yang diinginkan.”¹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bapak Kepala sekolah Sekolah Menengah Atas 3 Pati sebagai berikut :

“ ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas 3 ini cukup banyak dan salah satunya pencak silat, sedangkan yang wajib di sini itu pramuka. Semua kegiatan ekstrakurikuler kita

¹ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

pantau betul. Termasuk juga dari perencanaan bahkan sampai evaluasinya, masing-masing pembina harus punya program kerja dan bertanggungjawab pada masing-masing bidangnya. Karena dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus ada hasil yang membanggakan bagi sekolah.”²

Pembina ekstrakurikuler pencak silat juga menambahi tentang perencanaan kegiatan pencak silat sebagai berikut :

“ sebenarnya perencanaan kegiatan pencak silat atau program kerja itu memang yang membuat adalah dari saya sendiri sebagai pembina. Dan nanti kami perlihatkan kepada wakasis dan kepala sekolah. Kita merencanakan program itu selama satu tahun kedepan dan memasukkan beberapa event tahunan yang akan kami ikuti.”³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membuat perencanaan atau program kerja yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan dan dibuat per semester. Program kerja tersebut disusun oleh pembina pencak silat dengan persetujuan kepala sekolah. Adapun program kerja yang ada kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik, Bapak pembina pencak silat mengatakan sebagai berikut :

“ untuk program kerja sendiri kita ada file nanti bisa dilihat, bahwa dalam kegiatan pencak silat sendiri kita memang mengharapkan adanya karakter-karakter yang melekat pada diri peserta didik. Salah satunya termasuk juga karakter disiplin. Hal itu bisa dilihat dari tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan, beberapa agenda pertandingan, hingga sampai mereka dinobatkan menjadi pelatih.”⁴

² Sudarto, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

³ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

⁴ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah, saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam upaya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas 3 Pati ini. Jadi dengan pengoptimalan penggunaan fasilitas dan sarana prasarana diharapkan proses perencanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan nantinya dapat mencapai hasil yang maksimal dan pembentukan karakter dalam diri peserta didik.”⁵

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah dengan membuat program kerja kegiatan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Termasuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembentukan karakter disiplin peserta didik, maupun perencanaan event-event yang akan diikuti diluar kegiatan sekolah. Dalam proses perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada pembina untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung agar perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta didik.

⁵ Sudarto, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati.

Terdapat banyak organisasi pencak silat di Indonesia yang sudah terkenal hingga ke manca negara. Namun di Sekolah Menengah Atas 3 Pati ini kita memilih salah satu organisasi pencak silat yang paling tepat untuk diajarkan oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan pembina pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati adalah sebagai berikut :

“ kalau organisasi pencak silat sendiri sebenarnya banyak sekali. Akan tetapi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 ini kita menggunakan pencak silat yang dinamakan PSHT singkatan dari Persaudaraan Setia Hati Terate. PSHT ini merupakan aliran pencak silat yang banyak diminati dikalangan masyarakat dan mudah untuk dipelajari oleh peserta didik.”⁶

Bapak kepala sekolah juga berpendapat sebagai berikut :

“ untuk organisasi di pencak silat sendiri sebenarnya saya kurang begitu tahu. Akan tetapi saya yakin bahwa pembina pencak silat kami sudah sangat paham aliran pencak silat apa yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik tentunya.”⁷

Bapak Eko selaku pembina pencak silat menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ organisasi pencak silat PSHT ini kita juga bekerja sama dengan sekolah – sekolah lain yang ada di sekitar pati. Untuk di Sekolah Menengah Atas 3 sendiri untuk pengorganisasian ekstrakurikuler pencak silat kami melibatkan peserta didik di dalamnya. Seperti ketuanya itu anak kelas XII ananda Ahmad

⁶ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

⁷ Sudarto, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

Ivan Zaenal. Dan ada berbagai bidang lain yang saling berkaitan untuk kelancaran kegiatan.”⁸

Hal ini dibenarkan oleh ketua pencak silat Sekolah Menengah

Atas 3 Pati dalam wawancaranya sebagai berikut :

“ Di sini saya sebagai ketua pencak silat Sekolah Menengah Atas 3 Pati di bawah bimbingan Bapak Eko Wahono. Dalam struktur organisasi kami ada sekretaris, bendahara, sie umum, sie perlengkapan kegiatan dan lain-lain. Kami saling bekerja sama dalam mewujudkan pencak silat Sekolah Menengah Atas 3 lebih maju lagi. Hingga dapat menciptakan peserta didik yang mengikuti pencak silat untuk memiliki karakter yang baik.”⁹

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas 3 Pati dibentuk dengan melibatkan peserta didik di dalamnya. Seperti ketua, sekretaris, bendahara, sie umum, sie perlengkapan kegiatan, dan yang lainnya. Mereka bisa saling koordinasi untuk berlangsungnya kegiatan pencak silt di Sekolah Menengah Atas 3 Pati. Selain itu, organisasi pencak silat yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas 3 Pati adalah pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate). Ini merupakan organisasi pencak silat yang banyak diminati dan paling efektif untuk diterapkan di sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik lewat pelatihan pencak silat ini.

⁸ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

⁹ Ah. Ivan Zaenal, Ketua ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Atas 3 Pati, Wawancara pribadi, 18 januari 2021

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya yang dilakukan oleh pembina untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam program kerja yang sudah dibuat selama satu tahun ke depan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan beberapa langkah atau bentuk kegiatan latihan yang dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh pembina pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati sebagai berikut :

“ saat latihan kita semaksimal mungkin melakukan beberapa langkah atau tahapan yang sudah kami biasakan untuk peserta didik. Biasanya kita latihan itu seminggu 3 kali yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Dilaksanakan pada pukul empat sore di halaman maupun auditorium Sekolah Menengah Atas 3 Pati.”¹⁰

Hal itu juga disampaikan oleh ketua pencak silat Sekolah Menengah Atas 3 Pati :

“ kita latihan satu minggu itu 3 kali. Dan dilaksanakan di sore hari. Sebisa mungkin kita latihan rutin sesuai jadwal yang sudah ada. Karena itu merupakan salah satu bentuk kedisiplinan kami.”¹¹

Bapak pembina pencak silat menyebutkan beberapa langkah kegiatan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ kegiatan rutin selama latihan kami yaitu mulai dari bersalaman, saling hormat, berdoa, pemanasan, teknik pencak silat, istirahat, kerohanian, penyampaian materi, evaluasi,

¹⁰ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

¹¹ Ah. Ivan Zaenal, Ketua ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara pribadi, 18 januari 2021

pendinginan, doa bersama, jabat tangan, membentuk lingkaran, dan mengucapkan yel-yel. Semua kegiatan itu rutin kita lakukan selama latihan.”¹²

Hal senada juga disampaikan ketua pencak silat Sekolah

Menengah Atas 3 Pati :

“ Adapun langkah-langkah kegiatan saat latihan dibina langsung oleh Pak Eko selaku pembina pencak silat. Juga dibantu kami sebagai pengurus dan pelatih di sini. Kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, saat istirahat kami melakukan absensi. Selain itu sebenarnya juga ada kegiatan menabung dari para anggota pencak silat sendiri.”¹³

Jadi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu hari selasa, kamis, sabtu yang dilaksanakan pukul empat sore. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai langkah-langkah yang sudah diterapkan. Adapun dalam meningkatkan kedisiplinan anggota maka diadakan absensi setiap pertemuan. Hal ini diharapkan semua anggota dapat tetap aktif sampai tingkatan yang terakhir.

Sedangkan untuk tehnik dan materi pencak silat yang di berikan, dalam wawancaranya bapak pembina mengungkapkan :

“ untuk materi secara umum kita menggunakan teknik pencak silat prestasi namanya. Sedangkan materinya ada yang namanya materi perguruan atau sejenis jurus-jurus yang diberikan. Selain itu juga ada materi sambung yang mana saling diadu atau dipraktekkan langsung dengan temannya jurus-jurus yang sudah diberikan sebelumnya.”¹⁴

¹² Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

¹³ Ah. Ivan Zaenal, Ketua ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara pribadi, 18 januari 2021

¹⁴ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

Materi-materi dan jurus yang diberikan tersebut nantinya akan diujikan dalam kenaikan tingkat untuk mendapatkan sabuk kebanggaan.

Kaitannya perencanaan atau program kerja yang sudah dibuat sebelumnya, sebagian besar dan hampir semua program tersebut kami laksanakan. Hal ini disampaikan oleh Bapak pembina pencak silat sebagai berikut :

“ pelaksanaan program kerja yang sudah disusun dan direncanakan sebelumnya sebagian besar terlaksana. Mulai dari pengenalan awal masuk, pementapan teori pukulan, tendangan, tangkisan, tangkapan, sampai kita memprogramkan adanya event-event tertentu yang selalu ada setiap tahunnya. Mungkin yang sedikit berubah dari program kerja kami adalah tentang waktunya. Dan bentuk program kerja kami bisa dilihat ada di file.”¹⁵

Sedangkan kaitannya dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah kedisiplinan peserta didik khususnya anggota pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati ini, Bapak pembina pencak silat dalam wawancaranya mengungkapkan :

“ sejauh ini kami selalu menerapkan sikap disiplin pada anak didik kami. Karena dalam program kerja kami sudah jelas bahwasanya ada event-event perlombaan silat tertentu yang harus kami ikuti. Dengan semangat untuk menang tersebut menjadikan kami lebih giat lagi untuk berlatih dan disiplin dalam menguasai materi maupun jurus-jurus sesuai target. Dan alhamdulillah sejauh ini bisa memperoleh tropi yang cukup banyak di setiap event untuk dipersembahkan pada sekolah tercinta.”¹⁶

¹⁵ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

¹⁶ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

Hal itu juga dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas 3 Pati sebagai berikut :

“ ekstrakurikuler pencak silat di sekolah kami saya akui cukup membanggakan dan sering membawa pulang kejuaraan di setiap event. Saya percaya bahwa pembina pencak silat yaitu Pak Eko sangat disiplin terhadap anak-anak dalam membimbing dan memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik.”¹⁷

Bentuk pelatihan untuk meningkatkan sikap disiplin yang lain, diungkapkan oleh Pak Eko selaku pembina pencak silat sebagai berikut:

“Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan peserta didik, baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang. Untuk itu kami selalu melatih mereka untuk meningkatkan sikap disiplin dengan menerapkan adanya *reward* dan *punishment* bagi mereka. Misalnya terlambat hadir dalam latihan, biasanya kita menyuruh untuk pemanasan tersendiri. Selain itu juga terkadang kita menyuruh mereka untuk memimpin pemanasan di depan.”¹⁸

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, apabila pelanggaran terjadi maka dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dampak disiplin dalam kegiatan ekstra ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik di kelas maupun di rumah. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh peserta didik

¹⁷ Sudarto, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

¹⁸ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Dalam wawancaranya, Bapak Kepala Sekolah menambahkan :

“Penerapan disiplin belajar pada anak perlu dilakukan untuk meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan disiplin juga dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena memang peningkatan sikap disiplin itu bisa datang dari mana saja. Termasuk juga dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Salah satunya yaitu pencak silat.”¹⁹

Anak-anak juga dilatih untuk tidak pantang menyerah dan putus asa dalam berlatih. Karena mempunyai target untuk memberikan yang terbaik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Pembina pencak silat sebagai berikut :

“ setiap latihan selalu kita semangat mereka untuk terus berlatih dan bekerja keras menyelesaikan berbagai tingkatan dalam pencak silat. Hal ini penting dilakukan karena ada juga peserta didik yang berhenti di tengah jalan saat beberapa tingkatan belum terlampui. Dengan dibekali ilmu bela diri, paling tidak mereka bisa lebih mandiri dan percaya diri dimanapun berada. dan selalu saya pesan kepada mereka untuk menggunakan ilmu-ilmu dalam hal yang positif.”²⁰

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dan upaya yang dilakukan pembina untuk menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat menunjukkan banyak terdapat pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Sehingga dapat menumbuhkan karakter baik pada diri peserta didik.

¹⁹ Sudarto, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

²⁰ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atasn 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 202

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati.

Rangkaian penilaian atau evaluasi dalam ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati ini biasanya dilakukan dalam tiga bulan sekali. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak pembina pencak silat dalam wawancaranya sebagai berikut :

“ untuk evaluasi sendiri kami memang melakukannya minimal dalam jangka waktu tiga bulan untuk kenaikan tingkat. Jadi dalam pencak silat kita ada tingkatan untuk mendapat sabuk. Dari mulai sabuk hitam, pink, hijau, putih hingga sampai menjadi pelatih atau sabuk mori. Dan dari berbagai macam sabuk itu ada makna tersendiri bagi peserta didik. Untuk mendapatkan sabuk-sabuk tersebut peserta didik harus melakukan tes. Tes tersebut biasanya dilakukan setiap ranting atau kecamatan menjadi satu. Dan untuk Sekolah Menengah Atas 3 Pati ikut ranting Pati Kota.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua pencak silat Sekolah Menengah Atas 3 Pati :

“ kebetulan saya sudah mencapai tahap akhir yaitu menjadi pelatih dan memakai sabuk mori. Sebenarnya untuk bisa bertahan mencapai sampai titik akhir kita butuh ketekunan dan kedisiplinan dalam mengikuti latihan. Asal kita mau mengikuti aturan yang ada, saya yakin akan lebih mudah untuk menjalani setiap tahapannya.”²²

Bapak pembina silat juga menambahkan bahwa :

“ setelah adanya tes evaluasi kenaikan tingkat dari berbagai tahapan itu, maka setiap bulan Suro atau Muharram ada pengesahan atau wisuda warga atau pelatih PSHT baru. Biasanya ini dilakukan se cabang atau se kabupaten jadi satu

²¹ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

²² Ah. Ivan Zaenal, Ketua ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara pribadi, 18 januari 2021

dan itu berkisar antara 300-400 warga baru di pencak silat PSHT.”²³

Melihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian kegiatan pencak silat dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan berbagai tingkatan sabuk. Mereka di tes untuk mendapatkan sabuk yang paling tinggi hingga mencapai pelatih. Dari sini dapat dilihat nantinya mana siswa yang benar-benar tekun dan disiplin akan bisa mencapai tingkat sabuk yang paling tinggi.

2 Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati. Seperti yang dikemukakan oleh pembina pencak silat dalam wawancaranya sebagai berikut :

“ yang mendukung jalannya kegiatan ekstra pencak silat ini yang paling utama tentu adalah keinginan atau minat dari siswa itu sendiri yang ingin menguasai ilmu persilatan tentunya. Kalau dia niat dari hati pasti kedepannya akan berjalan lancar untuk mengikuti kegiatan. Selain itu semangat latihan dari siswa itu sendiri untuk bisa membawa nama baik Sekolah Menengah Atas 3 Pati dalam ajang lomba persilatan.”²⁴

²³ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

²⁴ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

Selain itu, bapak Kepala Sekolah juga menambahi dalam

wawancaranya :

“ untuk faktor pendukung mungkin bisa dibilang dari segi sarana prasarana. Karena menurut kami sarpras disini cukup memadai untuk kegiatan ekstra apapun. Kita juga memiliki banyak lapangan, jadi untuk ekstra yang lain tidak terganngu. Apalagi pencak silat. Di halaman depan gedung bisa, dan kalau hujan cuaca tidak memungkinkan maka bisa pindah di auditorium yang sangat luas juga.”²⁵

Dalam wawancaranya pembina pencak silat juga

mengatakan sebagai berikut :

“ ada lagi yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan lancar. Tentunya karena dukungan dan izin orang tua. Jika orang tua sudah mengizinkan, maka kegiatan dalam bentuk apapun akan mudah untuk diikuti tanpa kendala restu dari orang tua.”²⁶

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pencak silat tersebut. Hal itu disampaikan oleh pembina pencak silat sebagai berikut :

“ mungkin salah satu yang bisa dikatakan faktor penghambat adalah jarak tempuh siswa dari rumah. Karena siswa kami yang mengikuti pencak silat, tidak semua berasal dari pati kota sendiri. Jadi terkadang setelah seharian full pembelajaran di sekolah akan menjadikan mereka merasa lelah sehingga tidak mengikuti latihan pada sore harinya. Selain itu adanya waktu yang terbatas terkadang kurang maksimal dalam memberi materi dan pelatihan.”²⁷

Bapak Kepala Sekolah menambahi dalam wawancaranya :

²⁵ Sudarto, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

²⁶ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

²⁷ Eko Wahono, Pembina Pencak Silat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 16 Januari 2021

“ kalau faktor penghambatnya mungkin juga muncul dari siswa itu sendiri. Bisa dari faktor lingkungan yang ada di rumah, kondisi fisik siswa yang sudah lelah karena seharian pembelajaran full.”²⁸

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ; faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini antara lain ; adanya sarana prasarana yang memadai, adanya dukungan dan izin orang tua, keinginan dari hati, semangat latihan untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya; jarak tempuh peserta didik dari rumah, rasa lelah karena seharian pembelajaran full, dan waktu latihan yang terbatas.

1. Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Upaya dalam membentuk karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati adalah; dengan melaksanakan berbagai tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Berbagai karakter yang terdapat pada diri peserta didik yang mengikuti silat antara lain; karakter religius. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah mulai kegiatan. Selain itu juga ada materi tambahan tentang kerohanian.

²⁸ Sudarto, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 11 Januari 2021

Ada lagi karakter disiplin. Disiplin dalam hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan ketepatan waktu peserta didik dalam latihan.

Karakter kerja keras ditunjukkan dengan semangat pantang mnyerah peserta didik untuk terus berlatih sehingga mampu melewati tahapan-tahapan pergantian sabuk dan mendapat hasil terbaik. Selain itu ada juga karakter mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memiliki ilmu bela diri maka setidaknya ia lebih percaya diri dan hidup lebih mandiri tidak bergantung pada orang lain lagi.

C. Pembahasan

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan. Sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan

dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut.

Tidak terkecuali tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga butuh perencanaan untuk memudahkan mencapai tujuan. Perencanaan tersebut biasa disebut program kerja ekstrakurikuler sekolah. Seperti halnya ekstrakurikuler pencak silat yang ada di Sekolah Menengah Atas 3 Pati. Perencanaan atau program kerja dilakukan setiap tahun ajaran baru oleh pembina pencak silat dan kemudian disetujui oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dibuat selama satu tahun yaitu dua semester. Program kerja tersebut berisi tentang beberapa bentuk kegiatan atau materi yang akan diberikan saat latihan, lengkap dengan perencanaan waktu pelaksanaannya. Selain itu, perencanaan mengikuti berbagai even-event pertandingan tahunan juga masuk dalam program kerja kegiatan pencak silat.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-

tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas 3 Pati dibimbing oleh pembina pencak silat yaitu Bapak Eko Wahono, S.Pd.M.Si. selanjutnya pembina bermusyawarah dengan anggota atau warga pencak silat untuk memilih ketua, tentunya dengan sepengetahuan kepala sekolah. Saat ini ekstrakurikuler pencak silat diketuai oleh Ahmad Ivan Zaenal. Selanjutnya sekretaris oleh Nisrina Ifa Nirmala dan bendahara oleh Clatramoya Aqila. Untuk seksi-seksi bidang yang lain dapat dilihat di tabel struktur organisasi pencak silat.

Sebenarnya untuk organisasi pencak silat sendiri banyak jenisnya. Akan tetapi di Sekolah Menengah Atas 3 ini kita mengikuti persilatan PSHT yaitu singkatan dari Persaudaraan Setia Hati Terate. PSHT sendiri merupakan organisasi persilatan yang banyak diminati masyarakat. Dan menurut pembina pencak silat, PSHT inilah yang paling tepat untuk diajarkan di sekolah-sekolah.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi

perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap orang dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu. Kegiatan tersebut dilaksanakan pukul empat sore sampai selesai. Dalam latihannya terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu mulai dari bersalaman, saling hormat, berdoa, pemanasan, teknik pencak silat, istirahat, kerohanian, penyampaian materi, evaluasi, pendinginan, doa bersama, jabat tangan, membentuk lingkaran, dan mengucapkan yel-yel.

Kaitannya dengan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini adalah sudah terlihat dalam proses pelaksanaan saat latihan. Seperti halnya berdoa sebelum latihan dan materi kerohanian menunjukkan anak di bimbing untuk berkarakter religius. Sedangkan strategi untuk membentuk karakter disiplin misalnya dengan datang tepat waktu dan menguasai materi-materi yang diberikan untuk persiapan kenaikan tingkat.

Sikap pantang menyerah juga diberikan dengan selalu memberi motivasi mereka untuk terus semangat meraih prestasi saat pertandingan. Dan masih banyak yang lainnya.

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik.

Evaluasi atau penilaian dalam pencak silat ini dilakukan per tiga bulan sekali. Yaitu dengan kenaikan tingkat ditandai dengan pergantian sabuk. Dari mulai sabuk hitam, pink, hijau, putih hingga sampai menjadi pelatih atau sabuk mori. Untuk mendapatkan sabuk tersebut warga atau peserta mengikuti tes yang diselenggarakan oleh PSHT ranting. Biasanya tes dilakukan bersama dengan sekolah lain. Berisi tentang ulasan materi, teknik-teknik silat, dan jurus-jurus yang sudah diajarkan saat latihan.

Setelah mengikuti tes kenaikan tingkat dan berhasil sesuai keinginan maka mereka berhak memakai sabuk selanjutnya. Dan

mereka berhak menerima materi atau jurus –jurus tambahan yang lebih banyak dan sulit lagi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Adanya keberhasilan suatu kegiatan tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat, antara lain : sarana prasarana yang memadai di lingkungan sekolah. Terdapat banyak lapangan dan ruang auditorium yang cukup luas untuk digunakan saat latihan. Selain itu, adanya keinginan atau minat dari peserta didik itu sendiri yang ingin menguasai ilmu persilatan tentunya. Adanya niat dari hati membuat mereka menjadi lebih semangat dan sungguh-sungguh untuk mengikuti latihan. Tidak lupa dukungan dan izin orang tua juga tidak kalah penting untuk kelancaran proses kegiatan peserta didik.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat, antara lain : jarak tempuh peserta didik yang mana banyak peserta didik yang rumahnya lumayan jauh dari kota Pati. Kadang itu yang membuat mereka terlambat. Dan ketika cuaca tidak mendukung tentunya latihan tidak bisa diikuti seluruh anggota seratus

persen. Faktor penghambat lain yaitu rasa lelah peserta didik karena seharian full pembelajaran di kelas. Ketika sorenya mereka harus latihan terkadang rasa lelah itu terlihat dari beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti latihan. Selanjutnya terbatasnya waktu latihan juga bisa dikatakan menjadi salah satu faktor penghambat. Karena pencak silat dilaksanakan kurang lebih hanya satu jam saja. Padahal banyak kegiatan dan pengenalan materi serta jurus – jurus yang harus diterima.

3. Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, meliputi : 1) terbentuknya karakter religius. Dalam hal ini peserta didik selalu mengikuti doa dengan khusuk sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran di kelas. Karena dalam kegiatan pencak silat, peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah latihan. Juga terdapat materi kerohanian di dalamnya. 2) terbentuknya karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka ke sekolah maupun pada saat latihan dengan tepat waktu. Selain itu juga ketepatan dalam melaksanakan tugas dan kenaikan tingkat saat evaluasi. 3) terbentuknya karakter mandiri. Peserta didik di sini lebih percaya diri dengan bekal materi dan jurus-jurus bela diri yang dimilikinya. 4) terbentuknya karakter kerja keras. Dilihat dari

semangat berlatih peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam tes kenaikan tingkat, dan juga persiapan dalam mengikuti setiap pertandingan. Hasil dari semangat berlatih dan kerja keras mereka, maka Sekolah Menengah Atas 3 Pati banyak mendapatkan trofi di bidang pencak silat hingga di tingkat Nasional.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati
2. Pembahasan tentang manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, b) Faktor Penghambat, dan c) Faktor Pendukung. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati.